

## PELATIHAN PENDAMPING OLIMPIADE MATEMATIKA SMP KABUPATEN TULUNGAGUNG

Oleh:

Budi P. Prawoto<sup>1</sup>, R. Sulaiman<sup>1</sup>, Dian Savitri<sup>1</sup>, Dini K. Fardah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Matematika, Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>budiprawoto@unesa.ac.id

### Abstrak

Artikel ini membahas mengenai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat tema pelatihan olimpiade matematika dengan sasarnya adalah guru-guru matematika tingkat SMP se Kabupaten Tulungagung. Alasan pemilihan tema ini adalah melihat persaingan di dunia pendidikan yang semakin ketat. Sekolah dituntut untuk melahirkan siswa berprestasi yang mampu bersaing di kancah nasional, regional, maupun global. Salah satu masalah yang dihadapi di Kabupaten Tulungagung terkait olimpiade matematika tingkat SMP adalah kurangnya guru pembina atau pembimbing olimpiade. Solusi yang ditawarkan terhadap MGMP Matematika SMP Kabupaten Tulungagung adalah diadakan pelatihan kepada guru-guru matematika SMP agar kedepan guru-guru tersebut dapat dengan mandiri mendampingi siswanya dalam ajang olimpiade matematika. Hasil respon guru-guru peserta pelatihan menunjukkan arah yang positif. Yang paling utama adalah bertambahnya wawasan atau pengetahuan mereka mengenai seluk beluk olimpiade matematika.

**Kata Kunci:** matematika, olimpiade, pelatihan

### Abstract

*This article discusses the activities of community service that raises the theme of mathematics olympiad training with the target is the teachers of math at junior level in Tulungagung regency. The reason for choosing this theme is to see competition in the increasingly rigorous world of education. School is aimed to give birth to outstanding students who can compete in the national, regional, and global arena. One of the problems faced in Tulungagung Regency related to junior high school mathematics is the lack of teachers or supervisors of the Olympics. Solutions offered to MGMP Matematika SMP Tulungagung is held training to teachers of mathematics junior high school for the future teachers can independently accompany students in the arena of mathematics olympiad. The response of the trainees' teachers showed a positive direction. The most important is the increasing insight or knowledge of the ins and outs of the mathematics olympiad.*

**Keywords:** mathematics, olympiad, training

### PENDAHULUAN

Olimpiade matematika merupakan salah satu sarana peningkatan mutu pendidikan dan merupakan ajang untuk mencari bibit-bibit peserta didik berprestasi dalam bidang matematika. Disamping itu, olimpiade matematika juga merupakan salah satu wahana bagi peserta didik guna menumbuhkembangkan semangat kompetisi akademik untuk mendorong keberanian bersaing secara sehat sekaligus meningkatkan kemampuan dalam bidang matematika,

Beberapa tujuan pelaksanaan Olimpiade matematika yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan adalah (1) memetakan kemampuan peserta didik dalam bidang Matematika, (2) mengidentifikasi para

peserta didik berprestasi di setiap kabupaten/kota, provinsi, dan nasional dalam bidang Matematika, (3) memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi dalam bidang matematika, (4) menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, sistematis, kreatif, dan inovatif sebagai bekal dalam kehidupan, (5) membangkitkan minat peserta didik untuk mencintai dan memupuk kegemaran terhadap mata pelajaran matematika, (6) menanamkan sifat kompetitif yang sehat sejak ini, dan (7) menanamkan kesadaran dan keberanian mencoba, belajar menerapkan secara langsung dan sekaligus bisa berprestasi secara optimal.

Memperhatikan tujuan pelaksanaan olimpiade Matematika sebagaimana diuraikan di atas, banyak hal positif yang dapat diperoleh peserta didik sebagai peserta

olimpiade matematika. Oleh karena itu, sekolah perlu berupaya untuk dapat mengikutsertakan peserta didiknya dalam olimpiade matematika tersebut. Hal positif lain yang diperoleh sekolah jika peserta didiknya lolos mengikuti olimpiade matematika di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional adalah menjadi pendorong, motivator bagi peserta didiknya untuk berprestasi, serta menjadi ajang promosi bahwa sekolah itu patut diperhitungkan dalam prestasi akademik.

Dilihat dari segi pendidikan, khususnya bidang matematika, peserta didik SMP atau yang sederajat di Tulungagung banyak yang berprestasi. Sebagai contoh, di tahun 2010 salah seorang peserta didik SMP Tulungagung memperoleh medali perunggu dalam ajang IJSO di Nigeria. Untuk tingkat provinsi dan nasional, ada beberapa peserta didik yang menjuarai olimpiade matematika meskipun diselenggarakan oleh perguruan tinggi swasta.

Kabupaten Tulungagung memiliki lebih dari 50 sekolah setingkat SMP atau sederajat. Dengan jumlah seperti itu, mestinya menjadi sumber daya manusia yang cukup untuk memunculkan bibit-bibit unggul di bidang matematika setingkat SMP. Beberapa permasalahan yang terlihat di lapangan terkait dengan olimpiade matematika tingkat SMP adalah (1) minat peserta didik terhadap matematika secara umum relatif rendah, (2) jumlah peserta didik yang berminat dalam olimpiade matematika relatif sedikit, (3) waktu pembinaan olimpiade yang dilakukan secara intensif menjelang seleksi membuat anak cepat jenuh, (4) kurangnya guru pembina olimpiade matematika, dan (5) kurangnya pembinaan dan pelatihan bagi guru pembina olimpiade matematika.

Dari 5 poin masalah yang ada, kami sebagai tim pelaksana kegiatan berencana menyelesaikan masalah pada dua poin terakhir (4 dan 5) yang terkait dengan guru pembimbing olimpiade.

## **METODE**

Tahap awal yang dilakukan oleh tim pelaksana adalah melakukan analisis situasi sasaran kegiatan, dalam hal ini kami bekerjasama dengan MGMP Matematika SMP Kabupaten Tulungagung. Tahap berikutnya adalah melakukan persiapan dan penyusunan rencana pelatihan dan pendampingan. Tim pelaksana menyusun hal-

hal apa saja yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan sasaran kegiatan.

Selanjutnya, tim melakukan koordinasi dengan sasaran kegiatan untuk mewujudkan kegiatan yang ditawarkan. Setelah semua terkoordinasikan dengan baik, tahap berikutnya adalah melakukan pelatihan dan pendampingan kepada sasaran kegiatan. Pelatihan dan pendampingan dilakukan melalui dua acara, yaitu pelatihan tatap muka dan pendampingan non-tatap muka melalui surat elektronik.

Pelatihan tatap muka dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2017 yang bertempat di SMA Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung dan diikuti oleh 33 peserta yang kesemuanya adalah guru matematika SMP. Pendampingan tatap muka yang dilakukan kepada peserta mencakup materi silabus olimpiade matematika, mengenal karakter soal olimpiade matematika, mengenal strategi penyelesaian soal olimpiade matematika, dan pengembangan soal olimpiade matematika.

Setelah pelaksanaan pelatihan tatap muka, peserta diminta mengembangkan secara mandiri soal-soal olimpiade matematika tingkat SMP dengan tujuan agar peserta terbiasa dengan soal-soal olimpiade dan menjadi bahan ajar dalam mendampingi para siswa untuk persiapan mengikuti olimpiade.

Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, tim pelaksana melakukan analisa hasil dari pelatihan dan pendampingan yang sudah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan pertama adalah kurangnya guru pembina olimpiade matematika. Berdasarkan respon dan kesan yang diberikan oleh peserta yang menyatakan bahwa wawasan atau pengetahuan mereka bertambah terkait dengan olimpiade matematika tingkat SMP, maka para peserta memasuki satu tahap menjadi pendamping olimpiade untuk siswanya di sekolah masing-masing. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta pelatihan di awal sesi yang menyatakan bahwa peserta tidak pernah membimbing siswa untuk menghadapi OSN, hanya ada 2 guru yang menyatakan membimbing siswanya.

Permasalahan kedua, yaitu kurangnya pembinaan dan pelatihan bagi guru pembina olimpiade matematika tingkat SMP di Kabupaten Tulungagung, sudah terjawab dengan perlunya pelatihan yang telah

diberikan tim pelaksana pada tanggal 5 Agustus 2017 tersebut meskipun berdasarkan saran yang diberikan peserta mereka masih membutuhkan kegiatan seperti ini untuk dilaksanakan kembali secara rutin.

Secara umum respon positif diberikan oleh peserta pelatihan terhadap tiga kriteria yang meliputi materi, cara penyampaian, dan pemateri. Dari 13 butir pertanyaan yang diberikan, seluruh peserta memberikan jawaban “ya” pada 12 pertanyaan. Ada satu pertanyaan, “Sesuai dengan kisi-kisi OSN Matematika SMP,” yang dijawab “ya” oleh 28 peserta, sedang 5 peserta lainnya tidak memberikan jawaban. Dari hasil analisa tim, peserta yang tidak menjawab kemungkinan tidak mengetahui kisi-kisi OSN Matematika SMP sehingga mereka tidak bisa menjawab apakah sudah sesuai kisi-kisi atau belum.

Target utama tim pelaksana adalah ingin melihat apakah setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan peserta mendapatkan tambahan wawasan atau pengetahuan terkait dengan olimpiade matematika tingkat SMP. Dari kesan yang disampaikan oleh peserta, diketahui bahwa peserta mendapatkan wawasan atau pengetahuan baru terutama yang berkaitan dengan olimpiade matematika tingkat SMP. Dari tabel 1 semua peserta menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat untuk memperluas wawasan.

Secara umum, saran yang diberikan peserta adalah peserta menghendaki kegiatan semacam ini diadakan secara rutin dan berkala.

**Tabel 1.** Respon Peserta Pelatihan dan Pendampingan Olimpiade Matematika SMP

Butir Pernyataan	Banyak peserta yang menjawab	
	Ya	Tidak
<b>Materi</b>		
1. Sesuai dengan kebutuhan lapangan	33	-
2. Sesuai dengan kisi-kisi OSN Matematika SMP	28	-
3. Bermanfaat untuk memperluas wawasan	33	-
<b>Cara Penyampaian</b>		
1. Mudah dipahami	33	-
2. Sistematis	33	-
3. Menyenangkan	33	-
4. Komunikatif	33	-
<b>Pemateri</b>		
1. Ramah	33	-
2. Responsif terhadap pertanyaan peserta	33	-
3. Menjawab pertanyaan dengan jelas	33	-
4. Menguasai materi	33	-
5. Menjalinkan Komunikasi yang baik dengan peserta	33	-
6. Terbuka dalam menerima masukan/ kritik	33	-

## SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini, terdapat dua subbagian, yaitu simpulan dan saran

### Simpulan

1. Dari 33 peserta pelatihan, semuanya menyatakan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka dalam hal olimpiade matematika.
2. Semua peserta menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat dalam menambah wawasan mereka mengenai olimpiade matematika.

3. Peserta mampu mengembangkan secara mandiri soal-soal olimpiade melalui pendampingan yang dilakukan.

### Saran

Dilakukan tindakan pendampingan lanjutan untuk para peserta guna persiapan olimpiade matematika mendatang atau kompetisi selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Husna, R. 2012. *Kontes Matematika Tingkat Nasional dan Internasional Untuk SD/MI*. Jakarta: AV Publisher.
- Sobirin. 2008. *Menjadi Juara Olimpiade Matematika SD/MI*. Jakarta: Media Pusindo.
- Setiawan, Slamet dkk. 2015. *Olimpiade Matematika SD dan Jurus Jitu Pembelajarannya*. Surabaya: Zifatama.
- Setiawan, Slamet dkk. 2016. *Troubleshooting your English for Math Olympiads: for elementary school*. Surabaya: unpublished
- Wiworo. 2004. *Olimpiade Matematika dan IPA Sekolah Dasar/Madrasah/Ibtidaiyah*. Yogyakarta: PPPG  
<http://www.tulungagung.go.id/index.php/145-uncategorised/55-kondisi-geografis>